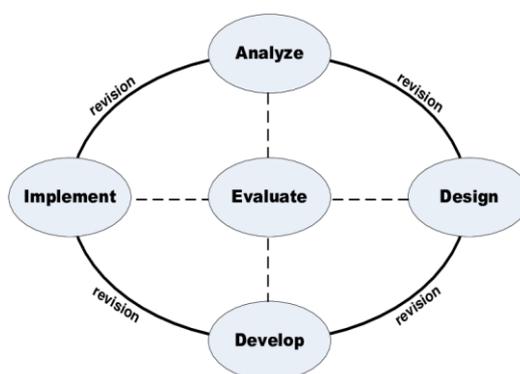


BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga akan menjelaskan metode dan desain penelitian. Di dalamnya, akan diuraikan tahapan-tahapan penelitian, lokasi pelaksanaannya, sumber serta jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berlandaskan pada nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah. Melalui pengembangan ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial pada siswa. Metode yang dipilih adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*) dengan menggunakan model desain ADDIE. Menurut Branch (2009, hlm. 2), model ADDIE sangat sesuai untuk mengembangkan produk dan sumber belajar. ADDIE merupakan akronim dari lima tahapan yang saling terkait dan disusun secara sistematis (Rosmiati, 2019), yaitu Analisis, Perancangan, Pengembangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Ini berarti proses pengembangan dilakukan secara berurutan, di mana hasil evaluasi dari satu tahap menjadi dasar untuk melanjutkan proses ke tahap berikutnya.



Dini Siti Rahmawati, 2025
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI
– NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

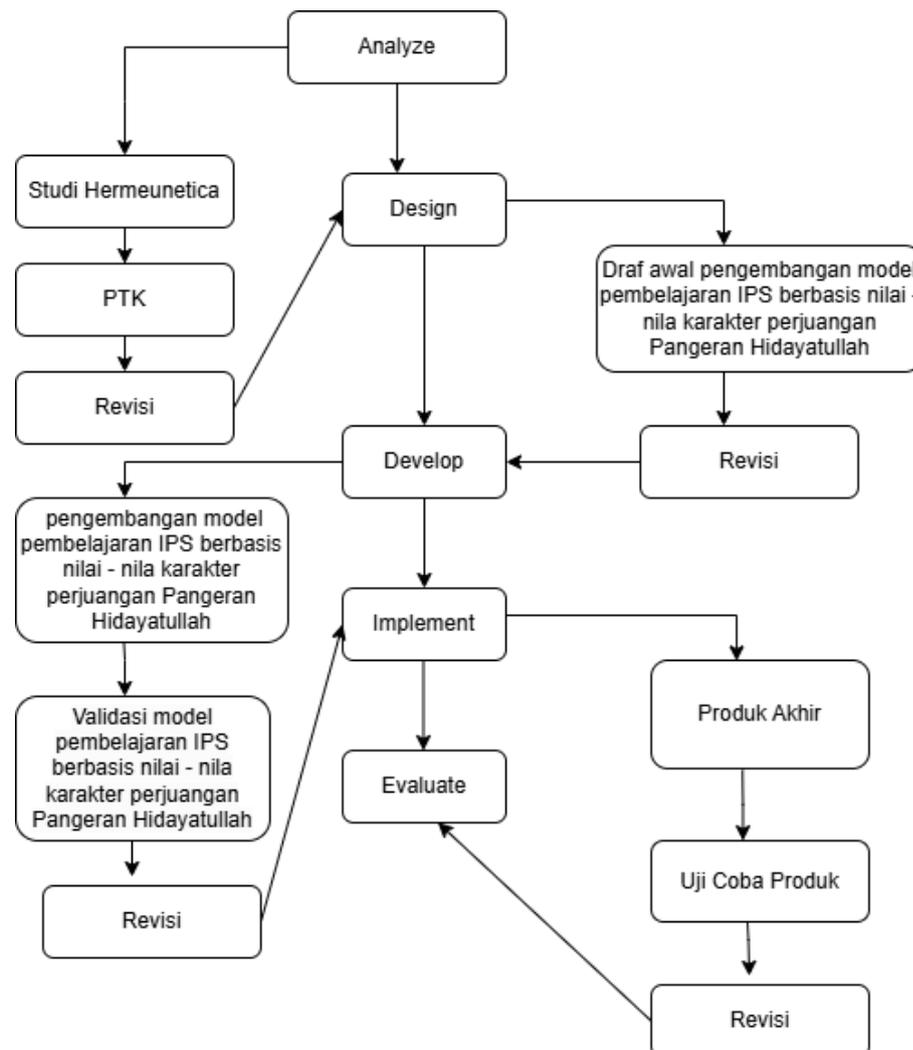
Gambar 3. 1 Desain Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009, hlm. 2)

Gambar 3.1 menggambarkan tahapan desain ADDIE yang akan diterapkan dalam pengembangan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah. Setiap langkah dalam model ini memiliki proses revisi yang berfungsi untuk menyempurnakan tahap selanjutnya. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap model ADDIE:

1. *Analyze* (Menganalisis): Tahapan pertama ini fokus pada pengumpulan data dan informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan siswa, serta menganalisis masalah dan akar penyebabnya.
2. *Design* (Merancang): Pada tahap ini, model pembelajaran dirancang menjadi sebuah produk yang efektif dan efisien, dengan menjelaskan setiap komponen yang akan digunakan.
3. *Develop* (Mengembangkan): Tahap ini adalah proses mewujudkan rancangan desain menjadi produk nyata. Setelah produk dibuat, akan dilakukan validasi oleh para ahli untuk menjamin kualitasnya.
4. *Implement* (mengimplementasikan): Tahap pengujian produk yang sudah dikembangkan dan divalidasi untuk melihat bagaimana produk tersebut berfungsi dalam praktik.
5. *Evaluate* (mengevaluasi): Tahap penilaian terhadap produk setelah diimplementasikan dengan memperhatikan tanggapan dan respons dari guru dan siswa sebagai pengguna produk tersebut.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE, seperti yang dijelaskan oleh Branch (2009, hlm. 2), terdiri dari lima tahap: *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah.



Gambar 3. 2 Bagan Prosedur Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran IPS berbasis nilai – nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah

Berdasarkan prosedur penelitian pada bagan 1, peneliti memulai tahap *analyze* dengan mengumpulkan semua informasi yang diperlukan melalui studi hermeneutika. Tujuannya adalah untuk menggali dan memahami nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah.

3.2.1. Metode Penelitian Hermeneutika

Istilah hermeneutika berasal dari dua kata Yunani, yaitu *hermeneuine* yang berarti "menafsirkan" dan *hermeneia* yang berarti "penafsiran." Tradisi Yunani mengaitkan istilah ini dengan Hermes (Hermeios), dewa utusan yang bertugas menyampaikan dan menerjemahkan pesan dewa kepada manusia (Clifford

Geertz, 2008: 27-28). E. Sumaryono (2013: 24) mendefinisikan hermeneutika sebagai proses untuk beralih dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Sementara itu, Fakhruddin Faiz mengartikan hermeneutika sebagai metode untuk menafsirkan simbol atau teks guna menemukan makna dan artinya. Metode ini menuntut adanya kemampuan menafsirkan masa lalu yang tidak dialami secara langsung dan menghubungkannya dengan konteks masa kini (Clifford Geertz, 2008: 29). Menurut Wilhelm Dilthey, hermeneutika adalah bagian dari metode *verstehen* yang bertugas menafsirkan teks atau realitas sosial masa lalu yang asing, sehingga dapat dipahami oleh orang yang hidup dalam konteks budaya, waktu, dan tempat yang berbeda. Oleh karena itu, proses hermeneutika bersifat triadik, yang berarti melibatkan tiga unsur saling terkait: dunia teks, dunia pengarang, dan dunia pembaca, yang masing-masing berperan penting dalam memahami suatu teks (Edi Sumaryono, 2013: 100).

Winarno Surakhmad (1982:71) menjelaskan bahwa proses pengumpulan data umumnya melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data, klasifikasi data, dan interpretasi data. Dalam studi hermeneutika ini, peneliti menggunakan teknik kepustakaan, dengan menganalisis buku, dokumen, dan surat-surat yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah. Untuk menggali nilai-nilai tersebut, digunakan pula analisis data kualitatif, yang mencakup keterangan lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati.:

Tabel 3.1 3.2.1. Metode Penelitian Hermeneutika menurut Paul Ricoeur (1976)

No	Tahap	Fokus	Pertanyaan Panduan
1.	Pemahaman Awal (Pre-figurasi)	Memahami konteks historis dan budaya teks	- Apa yang melatarbelakangi sumber – sumber dokumen ini? - Apa situasi sosial-politik saat itu?
2.	Struktur Teks (Konfigurasi)	Menganalisis isi teks secara naratif dan simbolik	- Nilai atau semangat apa yang ditekankan dalam isi dokumen?

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> -Simbol apa yang menunjukkan nilai – nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah ? - Apa tindakan atau keputusan penting yang dicontohkan oleh Pangeran Hidayatullah?
3.	Interpretasi (Re-figurasi)	Menafsirkan makna mendalam dan relevansi nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai perjuangan apa yang dapat diambil dari teks? - Bagaimana nilai-nilai ini masih relevan bagi generasi sekarang? - Apakah ada pesan moral atau etika yang ditransmisikan oleh teks tersebut?

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik ini berfokus pada fenomena kehidupan dan berbagai kasus yang membutuhkan pemikiran mendalam untuk memecahkan masalah. Sebelum analisis, data diseleksi dan diolah melalui proses interpretasi atau penafsiran terhadap hasil pengamatan, lalu dirangkum dalam bentuk kesimpulan. Selanjutnya, data yang sudah diolah dianalisis dan digunakan untuk menarik kesimpulan secara induktif, yaitu proses berpikir yang dimulai dari fakta-fakta khusus untuk menghasilkan kesimpulan umum yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Setelah nilai – nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah sudah ditemukan dan ditarik kesimpulan melalui metode penelitian Hermeneutika. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini bertujuan merancang model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan model pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

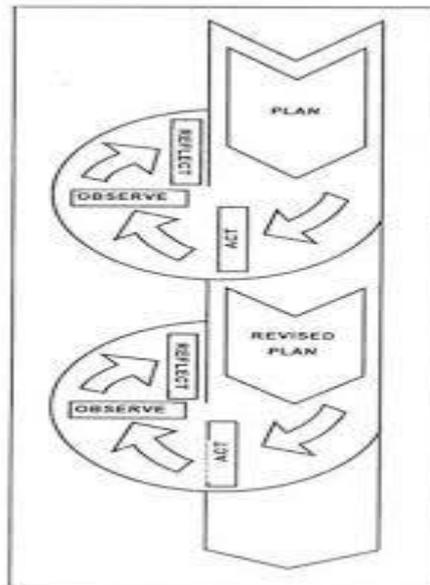
karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah.

3.2.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart (1998). Setelah nilai-nilai perjuangan Pangeran Hidayatullah berhasil diidentifikasi melalui studi hermeneutika, PTK dilaksanakan untuk merancang model pengembangan pembelajaran IPS yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut. PTK ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan tugas utama mereka, yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dalam pengertian yang lebih luas, PTK bersifat emansipatoris dan membebaskan, seperti yang diungkapkan oleh Hopkins dalam Wiriaatmadja (2006, hlm. 25). PTK mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berargumen, sekaligus mendorong guru untuk menggunakan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, PTK juga membantu guru dalam mengorganisasi praktik pembelajaran di kelas, serta memahami bagaimana siswa belajar dari pengalaman pribadi mereka..

Penelitian ini menawarkan pendekatan dan prosedur yang secara langsung berkontribusi pada perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran. Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang dapat dilihat pada bagan berikut...:



Gambar 3. 3 Bagan 3.1. PTK Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Sumber : Wiriaatmadja (2014, hlm. 70)

Menurut Wiriaatmadja (2006, hlm. 66), model siklus Kemmis dan McTaggart (1998) terdiri dari empat komponen utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian ini mengacu pada model siklus yang berulang, di mana setiap putaran diharapkan membawa perbaikan signifikan. Pendekatan ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang kemudian menjadi dasar untuk perencanaan ulang dalam mencari solusi masalah..

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus dan dilaksanakan dalam total tiga siklus. Siklus pertama mencakup tiga tindakan, sementara siklus kedua dan ketiga masing-masing terdiri dari dua tindakan. Pelaksanaan siklus akan dihentikan jika target perbaikan pembelajaran sudah tercapai. Sebelum PTK dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan untuk mengkaji masalah-masalah aktual dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Al-I'annah Cianjur. Temuan dari studi ini kemudian dijadikan indikator untuk menyusun rencana tindakan pada tahap pelaksanaan PTK berikutnya..

Berdasarkan temuan yang diperoleh, hasil studi pendahuluan akan
 Dini Siti Rahmawati, 2025
 PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI
 – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN
 KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai indikator untuk menyusun rencana tindakan pada tahap pelaksanaan PTK. Tujuannya adalah untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa dengan mengadaptasi nilai-nilai perjuangan Pangeran Hidayatullah. Temuan ini juga akan disesuaikan dengan kajian teoritis yang relevan untuk menciptakan model pembelajaran IPS yang bermakna dan sesuai bagi siswa. Setelah studi pendahuluan selesai, peneliti akan memulai pelaksanaan PTK dengan empat langkah prosedur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi..

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti menyiapkan beberapa bahan pendukung, di antaranya: 1. Menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan Kurikulum Merdeka yang akan menjadi acuan dalam penelitian. Penggunaan Kurikulum Merdeka ini didasarkan pada kebijakan SMP Islam Al – I’anah sebagai lokasi penelitian yang mulai menerapkan kurikulum tersebut, khususnya untuk kelas VIII. Capaian Pembelajaran yang dijadikan fokus dalam PTK ini adalah 8.3 Kesadaran terhadap perubahan sosial di era kontemporer, khususnya 8.3.5 mengenai kedatangan bangsa kolonial dan perlawanan bangsa Indonesia. Setelah CP dan TP ditentukan, langkah berikutnya adalah menyusun berbagai perangkat pembelajaran, seperti Modul Ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi dan pedoman wawancara juga disiapkan. Setelah semua persiapan ini selesai, peneliti memperkenalkan indikator ketercapaian PTK, yang memanfaatkan nilai-nilai perjuangan Pangeran Hidayatullah sebagai sumber belajar IPS dalam proses pembelajaran.

b. Melaksanakan PTK (*Act*)

Tahap ini adalah implementasi dari rencana yang telah dibuat, yaitu untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa dengan memanfaatkan nilai-nilai perjuangan Pangeran Hidayatullah. Dalam proses pembelajaran, guru akan menjelaskan terlebih dahulu indikator yang akan dicapai, tahapan pembelajaran,

dan tujuan yang diharapkan. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian kesimpulan dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan siswa, dengan rincian yang tertera di setiap modul ajar per siklus.

Perbaikan akan dilakukan dan siklus akan dilanjutkan jika siklus pertama belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan, hingga target tercapai. Pada siklus pertama, peneliti menerapkan model pembelajaran problem based learning yang dipadukan dengan metode ceramah dan divariasikan dengan teknik *Value Clarification Technique* (VCT). Penerapan ini berfokus pada materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme Belanda. Tujuan utama siklus ini adalah agar siswa memahami perlawanan tersebut.

Jika hasil refleksi dari siklus pertama menunjukkan adanya aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki atau ditambahkan, siklus kedua akan dijalankan. Proses ini berlanjut hingga terjadi kejenuhan data (*saturated data*), yaitu ketika tidak ada informasi baru atau wawasan penting yang muncul dari pengumpulan data lebih lanjut. Tujuan dari siklus-siklus ini adalah untuk mencapai peningkatan dan perbaikan dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Al-I'annah. Melalui proses ini, diharapkan siswa dapat menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang selaras dengan nilai-nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan.

c. Melaksanakan Observasi (*Observe*)

Tujuan dari observasi adalah untuk mengamati dan memahami proses, hasil, serta kendala yang muncul saat menerapkan nilai-nilai perjuangan Pangeran Hidayatullah dalam pembelajaran. Peneliti akan mencatat dan merekam semua temuan sebagai bahan analisis dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Analisis dan refleksi ini penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya akan menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada pembelajaran selanjutnya..

d. Melakukan Refleksi (*Reflect*)

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi adalah tahap terakhir dalam setiap siklus, di mana peneliti menganalisis apakah rencana dan tindakan telah tercapai. Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan kekurangan dan kemajuan yang diperoleh. Berdasarkan refleksi, peneliti menyusun ulang rencana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas. Refleksi berarti mengingat dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Secara teknis, proses ini mencakup analisis, sintesis, dan interpretasi semua informasi yang didapat selama tindakan, serta mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan. Peneliti kemudian melakukan perbaikan berkelanjutan pada proses pembelajaran.

Tujuan utama PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah melakukan perbaikan praktik pembelajaran di kelas secara reflektif dan kolaboratif selama proses belajar-mengajar, dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama. PTK ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran diri, refleksi diri, dan pembebasan diri, agar praktik mengajar menjadi lebih manusiawi dan adil. Selain itu, PTK juga mendorong adanya kerja sama antara peneliti, guru mitra, dan siswa (Carr dan Kemmis, 1996 dalam Wiriaatmadja, 2006).

Tahap design dimulai dengan penyusunan draf awal model pembelajaran, yang didasarkan pada data dan informasi dari tahap analyze. Draft ini kemudian direvisi sebelum proses berlanjut ke tahap develop. Di tahap pengembangan ini, model pembelajaran dibuat sesuai rancangan. Produk yang dihasilkan lalu divalidasi oleh tenaga ahli untuk dievaluasi kelayakan, keakuratan, dan keefektifannya. Setelah validasi, produk direvisi kembali berdasarkan masukan, saran, dan komentar dari validator.

Tahap berikutnya adalah implementasi, di mana produk model pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah diujicobakan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas model pembelajaran. Setelah tahap desain divalidasi dan produk awal direvisi, peneliti melakukan uji coba lapangan dalam skala terbatas. Uji coba ini dilakukan di MTs Ats-Tsuur dan SMPN 4 Cianjur untuk mengevaluasi model pembelajaran IPS yang telah direvisi.

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Efektivitas model pembelajaran dilakukan dengan desain pre-eksperimental. Penelitian ini termasuk penelitian pra-eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa.

Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif yang digunakan ketika seseorang melakukan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap sesuatu yang diberi perlakuan pada yang lain saat kondisi terkendali. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut (Rukminingsih & Adnan, 2020) desain penelitian pre-eksperimental adalah penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelompok dan tidak terdapat kelompok pembanding (kelompok kontrol). Pelaksanaan pada penelitian pre-eksperimental adalah melakukan pre-test, pemberian tindakan, dan melakukan post-test

Berikut rancangan penelitian *Pre-eksperimental Design, One-Group Pretest-Posttest Design* menurut (Sugiyono, 2013) :

Pre - test	Perlakuan	Post- test
O ₁	X	O ₂

Pada tahap akhir, yaitu evaluate, produk dievaluasi dengan cara melihat hasil uji efektivitas pengembangan model pembelajaran berbasis nilai – nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah.

3.3 Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Cianjur, meliputi beberapa tempat: Yayasan dan makam Pangeran Hidayatullah sebagai pendukung metode hermeneutika; SMP Islam Al-I’anah Cianjur untuk penelitian tindakan kelas; serta MTs Ats-Tsuur Cianjur dan SMPN 4 Cianjur untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hidayatullah. Ketiga sekolah ini dipilih karena belum pernah menerapkan model pembelajaran tersebut dalam mata pelajaran IPS sebelumnya..

3.4 Sumber Data dan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai responden, yaitu siswa dan guru. Data awal, berupa nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah, diperoleh melalui studi hermeneutika. Sumber data kedua didapatkan dari hasil pengembangan desain model pembelajaran melalui PTK. Sumber data ketiga berasal dari hasil uji efektivitas desain model pembelajaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik angket. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142), angket adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan secara spesifik adalah Angket Skala Sikap, yang bertujuan untuk mengukur tingkat peningkatan karakter peduli sosial siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data terkait variabel tertentu yang telah memenuhi standar akademis (Sappaile, 2017). Arikunto (2014, hlm. 203) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai perangkat yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat disimpulkan sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tahapan penelitian, yang meliputi studi pendahuluan (studi hermeneutika), penyusunan desain model pembelajaran (Penelitian Tindakan Kelas), dan uji efektivitas model. Pengembangan instrumen untuk setiap tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.:

a. Studi Pendahuluan

Instrumen penelitian yang dikembangkan pada studi pendahuluan bertujuan untuk menggali nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah melalui studi hermeneutika. Sebagai dasar penafsiran teks, penelitian ini menggunakan transkripsi dan terjemahan yang disusun oleh Danasasmita, Ayatrohaedi, Wartini, dan Darsa (1987). Analisis yang diterapkan pada tahap ini meliputi::

- a. Leksikal: Analisis makna setiap kata dalam naskah atau dokumen yang berhubungan dengan Pangeran Hidayatullah.
- b. Gramatikal: Penelusuran etimologi kata untuk memahami arti sebenarnya berdasarkan kaidah bahasa. Analisis ini juga mencakup hubungan kata dalam kalimat melalui sintaksis, semantik, etimologi, dan morfologi.
- c. Historis: Analisis naskah atau dokumen yang memiliki sumber terpercaya. Naskah terjemahan dibaca mendalam untuk menemukan initial code, yang kemudian dicatat dan dibaca ulang untuk memastikan keakuratannya. Selanjutnya, initial code tersebut dikelompokkan ke dalam kategori dan diberi label atau tema yang mewakili esensi naskah.

Maka instrument penelitian untuk studi hermeneutika ini berupa panduan analisis teks atau format coding tematik.

Panduan Analisis Teks (*Textual Analysis Guide*)

- Topik : Nilai – Nilai Perjuangan Pangeran Hidayatullah
- Jenis Studi : Studi Kepustakaan berbasis Hermeneutika
- Tujuan : Mengungkapkan nilai – nilai perjuangan yang terkandung dalam dokumen sejarah, surat, atau narasi tentang Pangeran Hidayatullah dengan pendekatan interpretatif.

Tabel 3. 2 Panduan Analisis Teks

No	Kutipan/Bagan Teks	Nilai yang terkandung	Simbol/Bahasa Kunci	Interpretasi Makna

b. Desain Model Pembelajaran PTK

Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa alat ukur, yaitu:

- 1) Lembar penilaian sikap peduli sosial, yang berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan karakter peduli sosial siswa;
- 2) Catatan lapangan (jurnal guru), yaitu catatan yang dibuat oleh guru sebagai refleksi dan dokumentasi terhadap proses dan dinamika pembelajaran yang berlangsung.

1) Lembar Penilaian Sikap Peduli Sosial

Tabel 3. 3 Lembar Penilaian Sikap Peduli Sosial Siswa

Lembar Penilaian Sikap Peduli Sosial Siswa				
Mata Pelajaran	:		
Kelas/Semester	:		
Hari/Tanggal	:		
Tema/Subtema	:		
Nama Guru	:		
Petunjuk:				
Beri nilai sesuai dengan skala berikut:				
○ 4 = Selalu (konsisten menunjukkan sikap tanpa diminta)				
○ 3 = Sering (sering menunjukkan sikap dalam berbagai situasi)				
○ 2 = Kadang-kadang (terkadang menunjukkan sikap, perlu dibimbing)				
○ 1 = Tidak Pernah (belum menunjukkan sikap, meski sudah dibimbing)				
No.	Nama Siswa	Membantu Teman tanpa diminta	Peka terhadap kesulitan teman	Menghargai pendapat orang lain
1.				
2.				
3.				
.....				
Catatan Akhir:				
.....				
.....				

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Catatan Lapangan (Jurnal Guru)

Tabel 3. 4 Catatan Lapangan (Jurnal Guru)

Catatan Lapangan (Jurnal Guru)		
Nama Guru	:	
Mata Pelajaran	:	
Kelas/Semester	:	
Tanggal	:	
Siklus	:	
Model Pembelajaran:		
Topik	:	
No	Tahapan PTK	Catatan
1.	Awal Pembelajaran	
2.	Proses Diskusi	
3.	Tantangan	
4.	Refleksi Guru	
Rencana Perbaikan untuk Siklus Berikutnya :		

- c. Uji Efektivitas Desain Model Pembelajaran IPS berbasis nilai – nilai karkater perjuangan Pangeran Hidayatullah

Pada tahap uji efektivitas, instrumen yang dikembangkan mencakup beberapa

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komponen. Di antaranya adalah desain awal model pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai perjuangan Pangeran Hidayatullah yang dituangkan dalam modul ajar, pedoman observasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, dan rubrik sebagai panduan untuk mengukur perkembangan karakter peduli sosial siswa.

1. Rubrik pedoman pengukuran karakter peduli sosial siswa.

Dalam penelitian ini, rubrik pengukuran karakter peduli sosial digunakan untuk menilai perkembangan karakter siswa, yang disusun berdasarkan skala Survey of Study Habits and Attitudes (SSHA) dari Brown dan Holtzman, dengan skala penilaian mulai dari 5 (Selalu) hingga 1 (Tidak Pernah). Rubrik ini disesuaikan dengan tema penelitian dan berfokus pada empat indikator utama, yaitu menghargai orang lain, mengutamakan kepentingan bersama, bekerja sama, dan saling menyayangi, yang semuanya dirinci dalam kisi-kisi instrumen dan angket skala sikap.:

Tabel 3. 5 Kisi – Kisi Lembar Angket Siswa

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor pernyataan
1.	Peduli Sosial	Saling Menghargai	Menghargai Pendapat teman, Tidak memaksakan Kehendak, Menghargai Perbedaan (Agama, suku, budaya, ras, gender), Memberi Kesempatan orang lain berbicara, dan bersikap sopan saat menanggapi pendapat.	1, 2, 3, 4, 5
2.		Kerja sama	Saling membantu dalam mengerjakan sesuatu seperti tugas kelompok dll, bekerja sama dalam mengerjakan suatu kegiatan (Tugas Kelompok, Kegiatan Eskul/OSIS), serta mengajak teman untuk membantu teman yang	6,7,8,9,10

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			lain yang mengalami kesulitan.	
3.		Kepentingan bersama	Mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi, berkontribusi aktif demi keberhasilan bersama, mau berkorban demi kenyamanan dan keberhasilan kelompok, tidak egois dalam pengambilan keputusan bersama serta menyelesaikan konflik secara musyawarah dan adil.	11, 12, 13, 14, 15
4.		Saling menyayangi	Bersikap ramah terhadap teman, menolong teman yang mengalami kesulitan, menunjukkan empati terhadap teman yang sedang sedih atau sakit, Tidak mengejek atau membully teman, memaafkan kesalahan teman, memberi perhatian pada teman yang membutuhkan.	16,17,18,19,20

Rubrik Pedoman pengukuran karakter peduli sosial siswa

Rancangan Skala Sikap
“Nilai – nilai Karakter Pangeran Hidayatullah Sebagai Sumber
Pembelajaran Pendidikan IPS untuk meningkatkan Karakter Peduli
Sosial Siswa”

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Panduan Pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada setiap pernyataan sesuai dengan kenyataan yang dialami pada kolom SI (Selalu), Sr (Sering), Kd (Kadang – Kadang), Jr (Jarang), TP (Tidak Pernah)

No	Pernyataan	SI	Sr	Kd	Jr	TP
1.	Saya mendengarkan pendapat teman dengan sungguh-sungguh.					
2.	Saya tidak memaksakan ide saya saat berdiskusi					
3.	Saya menghargai teman yang berbeda agama, suku, atau budaya.					
4.	Saya memberi kesempatan teman berbicara sebelum saya menyampaikan pendapat.					
5.	Saya menyampaikan tanggapan dengan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti perasaan teman.					
6.	Saya bersedia membantu teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.					
7.	Saya aktif bekerja sama dengan teman dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun OSIS.					
8.	Saya mengajak teman untuk membantu teman lain yang kesulitan baik dalam mengerjakan tugas maupun dalam hal lain.					
9.	Saya sering mengusulkan ide atau membantu mengatur pembagian tugas dalam kelompok.					
10.	Saya menerima pendapat teman yang berbeda saat bekerja kelompok.					
11.	Saya lebih mementingkan keberhasilan kelompok daripada keinginan pribadi.					
12.	Saya aktif memberikan ide dan tenaga dalam tugas kelompok.					
13.	Saya bersedia mengalah demi menjaga kekompakan kelompok.					
14.	Saya mendengarkan pendapat					

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	teman sebelum membuat keputusan bersama.					
15.	Saya mengajak teman menyelesaikan masalah kelompok secara adil dan musyawarah.					
16.	Saya menyapa dan bersikap ramah kepada teman di sekolah.					
17.	Saya bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar atau hal lainnya.					
18.	Saya merasa prihatin jika ada teman yang sedang sedih atau sakit.					
19.	Saya tidak pernah mengejek, menghina, atau membully teman saya.					
20.	Saya memberikan perhatian kepada teman yang sedang mengalami masalah.					

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari studi kepustakaan dan masukan para validator terhadap produk yang dikembangkan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari angket mengenai penerapan model pembelajaran. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis Data Kualitatif

Data yang diperoleh melalui studi hermeneutika dan PTK dalam merumuskan tindakan perbaikan diolah dan dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Informasi yang terkumpul ditranskripsikan dan dipaparkan dalam bagian pembahasan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan Pangeran Hidayatullah dan merancang desain model pembelajaran yang relevan berdasarkan nilai-nilai tersebut..

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil PTK untuk

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan karakter peduli sosial dan hasil uji efektivitas menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur efektivitas model pembelajaran IPS. Data dianalisis dengan pengujian hipotesis dari hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, analisis dilanjutkan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata, dan perhitungan *gain ternormalisasi*..:

- a. Analisis deskriptif variabel bertujuan menggambarkan kondisi pengembangan model pembelajaran IPS yang didasarkan pada nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah. Gambaran tersebut diperoleh dengan menghitung persentase dan rata-rata (*mean*) dari setiap indikator variabel. Pengolahan data dan analisis selanjutnya menggunakan uji statistik inferensial parametrik, yang prosedurnya adalah sebagai berikut.:
- b. Seleksi Data: Proses ini melibatkan pemeriksaan dan pemilihan jawaban responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, memastikan data yang digunakan layak untuk diproses lebih lanjut.
- c. Penentuan Bobot Nilai: Pada tahap ini, setiap kemungkinan jawaban diberi bobot nilai berdasarkan skala penilaian yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, peneliti menghitung total skor yang diperoleh dari bobot tersebut.
- d. Pemberian Kode: Setiap jawaban dari angket diberi kode, lalu skornya dijumlahkan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden secara keseluruhan terhadap setiap variabel penelitian.

Rumus:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

- P = Persentase skor rata-rata yang dicari
 X = Skor rata-rata setiap variabel
 = Skor rata-rata ideal setiap variabel

Setelah mengumpulkan data kuantitatif, persentase kemampuan awal dan akhir siswa akan dinilai berdasarkan tafsiran yang diuraikan dalam tabel. Perhitungan ini akan membantu peneliti memahami seberapa besar peningkatan yang terjadi

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah model pembelajaran diterapkan.:

Tabel 3. 6 Tafsiran Persentase

Tafsiran Persentase	Tafsiran Kualitatif
0	Tidak ada
1 - 25	Sebagian kecil
26 - 49	Hampir separuhnya
50	Separuhnya
51 - 75	Sebagian besar
76 - 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Sumber: Koentjaraningrat (1990)

- a. Tahap awal ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui pola atau kecenderungan data. Dari analisis ini, peneliti dapat memperoleh informasi penting seperti rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, dan varians dari setiap variabel yang sedang diteliti..
- b. Penelitian ini melakukan pemeriksaan distribusi populasi data sampel untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau distribusi teoritis lainnya. Pengujian ini sangat krusial karena akan menentukan apakah akan digunakan uji statistik parametrik atau nonparametrik. Dengan asumsi bahwa data sampel berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji kecocokan (*goodness of fit*), yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS..
- c. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data *pretest* dan *posttest* yang mengukur aspek pengetahuan dan sikap siswa mengikuti distribusi normal. Dalam program SPSS, ada dua pilihan uji, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Kriteria pengujiannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari α (misalnya 0,05). Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar atau sama dengan α , H_0 diterima dan data dianggap berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Namun, jika data tidak normal, uji

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

homogenitas dilewati dan analisis dilanjutkan dengan uji nonparametrik Wilcoxon.

- d. Uji homogenitas variansi bertujuan untuk menentukan apakah variansi (keragaman) data dari dua atau lebih kelompok, seperti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bersifat homogen atau seragam.
- e. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, dilakukan uji perbedaan rata-rata pada skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok siswa. Uji ini membandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional..
- f. Untuk melakukan uji-t pada uji perbedaan rata-rata, data harus memenuhi dua asumsi: distribusi normal dan homogenitas variansi. Lebih lanjut, perhitungan *gain* ternormalisasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai karakter perjuangan Pangeran Hidayatullah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Analisis ini melibatkan perbandingan hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol..

$$\text{Gain Normalisasi} = \frac{\text{skortesakhir} - \text{skortesawal}}{\text{skormaksimal} - \text{skortesawal}}$$

Gambar 3. 4 Rumus Gain Ternormalisasi

Sumber: Sundayana (2010, hlm. 92)

Kriteria peningkatan/gain ternormalisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Nilai Gain

Kriteria	Nilai Gain
Tinggi	= 0,7
Sedang	0,3 = N Gain < 0,7
Rendah	< 0,3

Sumber: Sundayana (2010, hlm. 92)

Dini Siti Rahmawati, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) BERBASIS NILAI – NILAI KARAKTER PERJUANGAN PANGERAN HIDAYATULLAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu